

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERHADAP
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENYIMAK MURID KELAS V
SDN 1 LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Oleh :

SRI SYANTI SURYATI

10540 5855 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017




**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI SYANTI SURYATI**, NIM 10540 5855 12 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 II/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Emin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Syaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| 4. Dosen Pengaji : | 1. Sulfayah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
2. Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum. (.....)
3. Aliem Bahr, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....) | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Emin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI SYANTI SURYATI**
 NIM : 10540 5855 12
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* terhadap
 Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V
 SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,



Erwin Alabi, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM. 970 635

MOTO

MAN JADDA WAJADA

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SRA ALA DARBI WASHALA

Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan

Didunia dan di akhirat maka

Haruslah memiliki banyak ilmu (HR. Ibnu Asakir)

Dari Annas bin Malik berkata: telah bersabda

Rasulullah SAW: barang siapa keluar rumah untuk

Menuntut ilmu maka ia dalam keadaan

Jihad fisabilah hingga kembali”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua ku yang selalu menjadi sumber inspirasi dalam hidupku. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan pengorbanannya, serta doa tulus yang diberikan untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku.

ABSTRAK

SRI SYANTI SURYATI, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Andi Adam.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini termasuk penelitian Pre-Eksperimen, rancangan yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design* dimana skor hasil belajar diukur sebelum dan sesudah perlakuan (pemberian *reward*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 32 orang dengan sampel 20 orang yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji *t*.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas V sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Listening Team* dikategorikan rendah dengan persentase 15,00%, dengan rata-rata 70,15. Hasil belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Listening Team* dikategorikan tinggi 30,00% dengan rata-rata 89,05. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,81. Dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,72$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima

Berdasarkan hasil Penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan Menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci : Hasil belajar, model pembelajaran Listening Team

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Listening team* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”**.

Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi pihak yang membutuhkan dan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Selama pembuatan skripsi ini, penulis telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terlebih khusus penulis haturkan terima kasih dan persembahkan karya ilmiah ini kepada kedua orang tuaku **Syamsuddin** dan **Satia** yang senantiasa mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberi nasehat serta menyekolahkan penulis dengan penuh ketabahan dan kesabaran, serta saudaraku **Rini**

Syamsuddin yang senantiasa memberi doa, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis bersyukur memiliki keluarga yang hebat seperti kalian.

Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada ibu **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.** sebagai pembimbing pertama dan bapak **Andi Adam, S.Pd, M.Pd.** sebagai pembimbing kedua atas segala bantuan dan ikhlasnya dalam memberikan bimbingan serta waktu yang diluangkan kepada penulis sejak awal proposal penelitian sampai terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu bernilai pahala di sisi Allah swt, Amin.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., MA.,Ph.D. dan Sitti Fitriani Saleh, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. M. Yamin Wahab S.Pd., M.Pd., penasehat akademik. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Kepala SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng Aisyah, S.Pd yang telah

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Bapak dan Ibu guru SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng serta terkhusus Kasmawati, S.Pd

Sahabat-sahabat tercintaku (Adib Mutahajjid, Maryanti, Amriana, Saripati Bunga Alam) Teman-teman seperjuanganku khususnya kelas L tahun 2012 terima kasih atas keikhlasan dan kerja samanya selama menggeluti perkuliahan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih.

Makassar, Maret 2017

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Peneletian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Peneletian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Listening Team</i>	22
Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	32
Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	35
Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	36
Tabel 4.3. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	36
Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	38
Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi <i>Post test</i>	39
Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Diagram Hasil Persentase Skor <i>Pre-tes</i>	37
Gambar 4.2 Diagram Hasil Persentase Skor <i>Post-test</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran yang sistematis memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Standar Pendidikan Nasional Pendidikan. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi dan tujuan. (Mulyasana 2012:17) menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk memanusiakan manusia melalui usaha pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan, sehingga usaha pengajaran yang dilakukan pendidik menghasilkan lulusan yang kreatif, dan dapat diterima di masyarakat. Peran guru sangat penting agar tujuan pengajaran dapat terlaksana dengan baik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep-konsep materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan disampaikan.

Dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru sangat memerlukan model dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, menurut Joyce dan Weill (dalam Huda, 2013:73) mengatakan bahwa “Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik agar dapat dipahami, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, materi dan kelas yang digunakan sebagai penerapan model pembelajaran tersebut.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan situasi kelas dan keadaan peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Ada beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran *Listening Team*.

Model Pembelajaran *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat darisuatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping inderalainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siagaselama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 13 Mei 2016 di SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng khususnya di kelas V, peneliti melihat

bahwa sebagian murid di kelas ini kurang bersemangat menerima pelajaran Bahasa Indonesia dan nilai rata-rata hasil ulangan harian Bahasa Indonesia yaitu hanya 62 dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 65. Meskipun demikian masih ada sebagian kecil murid yang memiliki semangat belajar yang tinggi terbukti dengan keaktifannya dalam menjawab serta bertanya kepada guru. Oleh karena itu terjadi kesenjangan yang sangat mencolok di dalam kelas. Selain itu murid yang mempunyai kemampuan lebih, cenderung mencari teman duduk yang juga memiliki kemampuan lebih sehingga hal ini semakin membuat kesenjangan di dalam kelas.

Kenyataan menunjukkan bahwa data perolehan hasil belajar murid pada ulangan harian tahun ajaran 2016 dengan nilai rata-rata ulangan harian hanya 62. Dari KKM yang ditentukan yaitu 65, hanya 12 orang dari 28 murid yang tuntas/kompeten. Kemudian 16 orang selebihnya masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Data ini di peroleh dari dokumen guru kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Masalah kesulitan belajar yang dialami murid, dapat disebabkan oleh model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran berkurang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu menyangkut berhasil tidaknya seseorang murid dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor itu baik dari dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Seperti factor motivasi dan minat murid yang kurang, serta factor sarana pendukung yang tidak memadai.

Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan-tahapan berkesinambungan dan sistemik oleh karena itu bisa berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Menurut Edgar Dalle (dalam Hikmah 2013: 4) bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Sardiman (2011: 21): “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Menurut Gagne (dalam Sumarno, 2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan rancangan.

Proses pembelajaran dalam aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suatu edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dirancang untuk suatu tujuan.

Para ahli psikologis umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkret dan wajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkannya sendiri. Dalam proses pendidikan dari pembelajaran pembangunan konsep semestinya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai kedalam diri peserta didik. Proses pendidikan melibatkan banyak hal yaitu: (a) Subyek yang dibimbing (peserta didik); (b) Orang yang membimbing (pendidik); (c) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif); (d) Kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan); (e) pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (alat dan metode); (f) cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode); (g) tempat dimana tempat bimbingan berlangsung yaitu lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran listening team

berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan acuan peneliti lain dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama penggunaan model pembelajaran Listening team terhadap hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran khususnya model Listening Team agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan referensi model dan metode pembelajaran yang variatif afektif, dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran Listening Team dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut

e. Bagi Pembaca

Dapat memahami dan bisa menerapkan Model Pembelajaran Listening Team dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERAKNGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Susanto (2013:04) mengemukakan bahwa: Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam tindakan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:14) Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Hal senada diungkapkan Trianto (2010:17) Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang, mendayagunakan semua potensi yang ada untuk menghasilkan sejumlah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum, 2013:37) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (learner’s performance)”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyudin (dalam Larabia, 2013:20) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan terhadap suatu bahan pelajaran atau tingkat kematangan yang dilewati orang melalui proses”. Belajar itu sendiri merupakan usaha seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tentunya akan lebih dulu dari pada hasil belajar, perubahan dapat kita ketahui dari hasil belajar, tentunya dari hasil belajar dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap dari apa yang dipelajari.

Susanto (2013:05) berpendapat bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik terhadap serangkaian latihan belajar, berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui kegiatan pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Susanto (2013:12) bahwa: Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan

prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Menurut Siregar dan Nara (2010:175) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa.
 - a. Faktor fisiologis adalah berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang seperti: kondisi badan, keadaan panca indra.
 - b. Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan siswa. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu, intelegensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat, dan memotivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
2. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang timbul dari luar.
 - a. Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan guru, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor non sosial seperti sarana dan prasarana sekolah (kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam).

Susanto (2013:12) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam yang pertama yaitu faktor internal, faktor yang ada di dalam diri sendiri, kedua yaitu faktor eksternal yang disebabkan dari luar

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut KBBI 2008 Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak ragam bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20. Penamaan "Bahasa Indonesia" diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan "imperialisme bahasa" apabila nama bahasa Melayu tetap digunakan. Proses ini menyebabkan berbedanya Bahasa Indonesia saat ini dari varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun Semenanjung Malaya. Hingga saat ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Penutur Bahasa Indonesia kerap kali menggunakan versi sehari-hari (kolokial) dan/atau mencampuradukkan dengan dialek Melayu lainnya atau bahasa ibunya. Meskipun demikian, Bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan, di media massa, sastra, perangkat lunak,

surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya, sehingga dapatlah dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Contoh lambang bahasa yang berbunyi “nasi” melambangkan konsep atau makna ‘sesuatu yang biasa dimakan orang sebagai makanan pokok’.

Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

b. Dasar dan tujuan Bahasa Indonesia

Pendidikan tentang bahasa sejak anak masi kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat di lakukan melalui pendidikan informal,

pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan informal dilakukan di lakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak beradab di rumah bersama keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal ini guru lah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan Bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan sebagainya.

Pendidikan dasar bahasa Indonesia di lembaga formal di mulai dari SD. Jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 7 jam pelajaran. Banyak jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik, yang dapat di sampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Kedudukan Bahasa Indonesian, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagai tercantum dalam ikrar sumpah pemuda 1912 yang berbunyi: *kami putra dan putrid Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

Kedudukan bahasa Indonesia berada diatas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pada pasal 36, mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia

berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan UUD 1945.

Kedudukan pertama bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan. Hal ini tercantum dalam Sumpah pemuda (28-10-1928). Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional. Kedua adalah sebagai bahasa Negara.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang di perlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang di pelajari lewat bahasa itu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesi perlu di perhastikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006:10)

5. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing orang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Pengertian menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (2003: 1066), didapati pengertian menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Pada sumber yang sama (2003: 251), terdapat pengertian mendengar yaitu dapat menangkap suara (bunyi) dengan telinga. Sadar atau tidak, kalau ada bunyi, alat pendengar kita akan menangkap atau mendengar bunyi-bunyi tersebut. Kita mendengar suara itu tanpa ada unsur kesengajaan. Sementara, yang dimaksud dengan mendengarkan adalah mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Menurut Devi dan Sunarti (2009) Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat represif. Menyimak yaitu mendengarkan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi,

menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian. Bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang dsimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Dari pengertian masing-masing kata, kita dapat melihat perbedaan antara ketiganya. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan, dengan kata lain datang secara kebetulan. Sementara dalam menyimak, faktor kesengajaan cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disampaikan pembicara, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak pada saat yang sama. Menyimak bukan merupakan suatu proses yang pasif, melainkan suatu proses yang aktif dalam mengonstruksikan suatu pesan dari suatu arus bunyi yang diketahui orang sebagai potensi-potensi fonologis, semantik, dan sintaksis suatu bahasa. Pada saat penyimak mendengar bunyi bahasa, pada saat itu pula mental seseorang aktif bekerja, mencoba memahami, menafsirkan, apa yang disampaikan pembicara, dan memberinya respons. Pada dasarnya respons yang diberikan itu akan terjadi setelah adanya integrasi antara pesan yang didengar dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman penyimak. Respons itu bisa sama dengan yang dikehendaki pembicara dan bisa pula tidak.

b. Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyimak memperoleh fakta atau mendapatkan fakta
2. Untuk menganalisis fakta
3. Untuk mengevaluasi fakta
4. Untuk mendapatkan inspirasi
5. Untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri

c. Ragam Menyimak

Perbedaan tujuan dalam kegiatan menyimak, menyebabkan adanya aneka ragam menyimak. Tarigan (2006: 35), menggambarkan aneka ragam menyimak sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif terdiri dari:

- a. Menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional adalah menyimak yang biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan untuk memuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan

memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan oleh seorang rekan

- b. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).
- c. Menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut dengan menyimak apresiatif adalah fase terakhir dalam kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif.
- d. Menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai sesuatu bahasa.

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah jenis menyimak yang pelaksanaannya diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Menyimak intensif terdiri atas beberapa jenis berikut.

- a. Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan dan kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.
- b. Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang disimaknya.

- c. Menyimak eksploratif yaitu sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan sempit.
- d. Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena sang penyimak akan mengajukan sebanyak mungkin pertanyaan.
- e. Menyimak selektif yakni menyimak yang dilakukan sebagai pelengkap kegiatan menyimak pasif guna mengimbangi isolasi kultural dan tendensi kita untuk menginterpretasikan kembali semua yang kita dengar dengan bantuan bahasa yang telah kita kuasai.
- f. Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study-type* atau menyimak yang kegiatannya sejenis dengan telaah.

Contoh: saat mahasiswa melaksanakan tes toefl sesi listening, ia melakukan simak konsentratif agar dapat memahami maksud sang pembicara dengan tepat.

6. Model Pembelajaran *Listening team*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Listening Team*

Model pembelajaran *listening team* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif, yang berarti siswalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Zaini (2011: 30) mengemukakan bahwa “model pembelajaran listening teams membantu siswa/mahasiswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pelajaran/perkuliahan yang menggunakan metode ceramah.” Model pembelajaran listening teams merupakan salah satu jenis model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas khususnya keterampilan menyimak. Pembelajaran aktif di kelas harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dalam pembelajaran menyimak biasanya siswa cenderung pasif, kebanyakan siswa hanya mendengarkan guru ceramah. Siswa juga enggan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Listening Team adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Listening Team termasuk kedalam bentuk pembelajaran Full Class Learning. Pada dasarnya, kegiatan ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam kegiatan ini, Listening Team membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran.

Model Pembelajaran Listening Team ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Yang mana diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misalnya, 40 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

b. Langkah-langkahnya Model Pembelajaran *Listening Team*

Model ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap dalam pembelajaran yang berlangsung. Strategi *Listening Team* ini menciptakan kelompok – kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan posisinya masing – masing.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Bagilah peserta didik menjadi empat tim, dan berilah tim – tim itu tugas ini:

Tim	Peranan	Tugas
A	Penanya	Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, paling tidak menanyakan dua pertanyaan mengenai materi yang disampaikan
B	Setuju	Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, menyatakan poin – poin yang mereka sepakati dan menjelaskan alasannya
C	Tidak Setuju	Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, mengomentari poin yang tidak mereka setujui dan menjelaskan alasannya
D	Pemberi contoh	Setelah pelajaran yang didasarkan pada ceramah selesai, memberi contoh – contoh kasus atau aplikasi materi.

Table 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Listening Team*

2. Sampaikan materi pembelajaran berbasis ceramah (kuliah). Setelah selesai, berilah tim waktu beberapa saat untuk mendiskusikan tugas – tugas mereka.

3. Persilahkan tiap – tiap tim untuk bertanya, menyepakati, menyanggah, memberi contoh, dan sebagainya. Strategi ini akan memperoleh partisipasi peserta didik yang mencengangkan lebih daripada yang pernah dibayangkan.

c. Variasi Kegiatan Model Pembelajaran *Listening Team*

- Buatlah peranan-peranan yang lainnya. Sebagai contoh, mintalah salah satu tim untuk menyimpulkan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah atau mintalah salah satu tim menciptakan berbagai pertanyaan yang menguji pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, atau buat nama kelompok yang unik untuk setiap peran mereka. Tantanglah peserta didik untuk bertukar fungsi secara mendadak setelah menyelesaikan kegiatan diatas.
- Berikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang akan dijawab dengan pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Tantanglah peserta didik untuk mendengarkan jawaban-jawabannya. Tim yang dapat menjawab paling banyak adalah tim yang menang. Silberman (2009 : 106)

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Listening Team*

- Tidak memerlukan *skill komunikatif* yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahan yang simple.
- Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
- Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
- *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.

- Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
- Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Silberman (2009 : 106)

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Listening Team*

- Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting.
- Waktu yang dihabiskan cukup panjang.
- Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

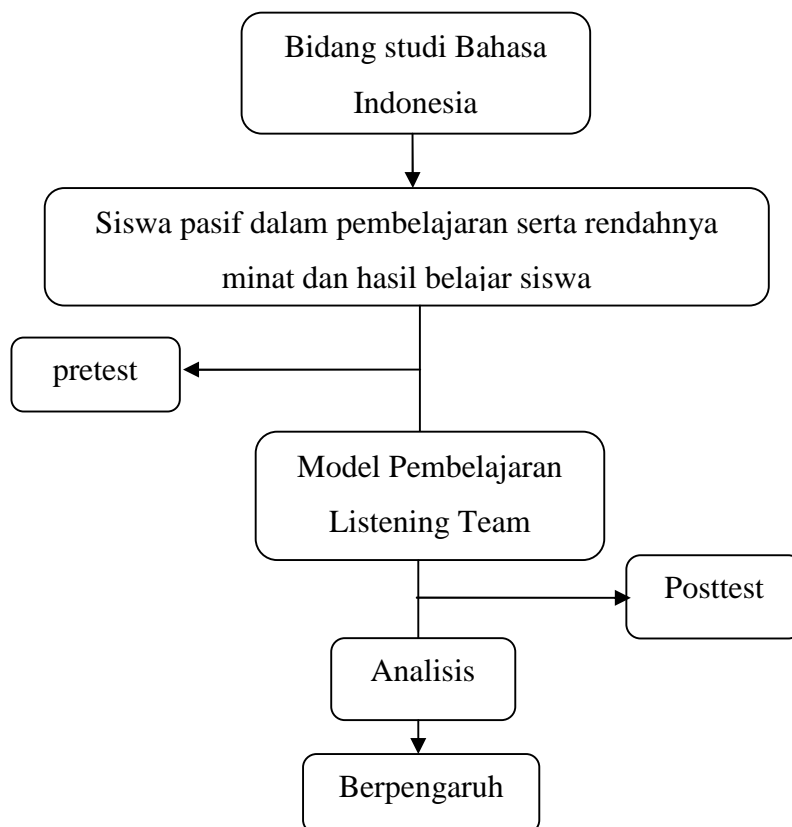
Silberman (2009 : 106)

B. Kerangka Pikir

Hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembentukan sifat yaitu pola berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Dengan

menggunakan model pembelajaran *Listening Team* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Rumusan Hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak

Dalam pengujian statistik, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Listening Team*

μ_2 : Skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Listening Team*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Emzir 2007: 63 Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Di berikan tes awal yang berupa pretest, sebelum diberikan treatment/perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan (test akhir) berupa posttest. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model *Listening Team*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Riduwan & Akdon (2010: 237) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian adalah 20 siswa kelas V SDN 1 Lembang Cina Kab. Bantaeng jumlah populasi sebanyak siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili adalah siswa kelas V yang terdiri dari 20 siswa, siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 9 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 : 11), mengatakan bahwa : “Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.”

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan faktor stimulus atau input yaitu faktor yang dipilih oleh peneliti untuk melihat pengaruh terhadap gejala yang diamati. Variabel terikat yaitu faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek variabel bebas.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dirumuskan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Listening Team* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif, yang berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar keterampilan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor hasil pengukuran yang diperoleh murid melalui tahap evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

D. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan Tes hasil belajar Bahasa Indonesia dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran *Listening Team* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team*. Tes hasil belajar diberikan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng yang di kembangkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes. Yang dimana Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150).

Metode tes ini dianggap merupakan alternatif terbaik untuk mendapatkan data cerminan dari suatu eksperimen. Dengan tes inilah diharapkan diperoleh data kuantitatif dari hipotesis yang diajukan. Adapun bentuk soal adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor setiap murid dengan mengubah skor menjadi nilai murid dengan rumus: nilai murid = skor:20x100
2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan persentase
 - a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \quad (\text{Sutedi, 2009: 218})$$

Dimana :

$$\bar{x} \quad = \text{Rata - rata}$$

$$\sum_{i=1}^k x_i \quad = \text{jumlah seluruh data}$$

$$n \quad = \text{banyaknya data}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

3. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}} \quad (\text{Sutedi, 2009: 218}).$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar

Keterampilan Menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina

Kabupaten Bantaeng.

5. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Listening Team* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan

Menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

6. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Listening Team* berpengaruh terhadap hasil belajar Keterampilan Menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pre – test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng sebelum diterapkan Model *Listening Team*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng mulai tanggal 24 Desember 2016 – 4 februari 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Untuk skor nilai hasil pretest keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 51.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD 1 Lambang Cina Kabupaten Bantaeng dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean*(rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
32	1	32
46	2	92
54	1	54
64	6	384
75	3	225
79	2	158
86	3	258
100	2	200
Jumlah	20	1403

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum_{i=1}^k f x_i = 1403$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f x}{n} \\ &= \frac{1403}{20} \\ &= 70,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina sebelum penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* yaitu 70,15. Adapun dikategorikan pada pedoman

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

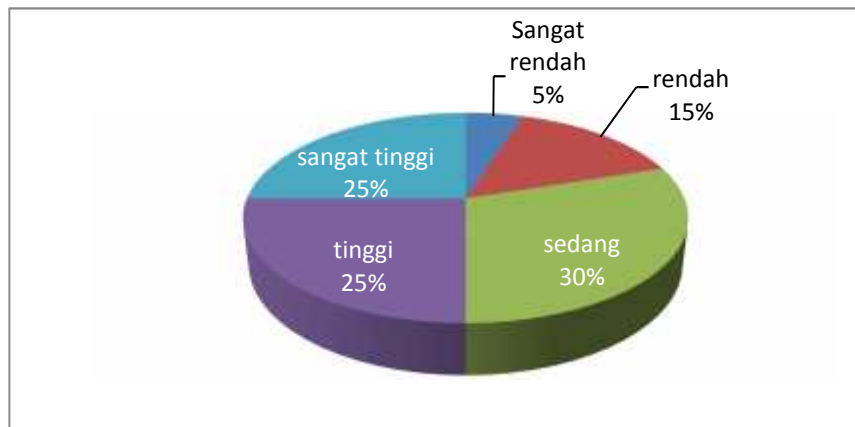
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,00%	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	15,00%	Rendah
3	55 – 69	6	30,00%	Sedang
4	70 – 84	5	25,00%	Tinggi
5	85– 100	5	25,00%	Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,00%, rendah 15,00%, sedang 30,00%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 25,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran Listening Team tergolong rendah.

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × <69	Tidak tuntas	10	50
70 × 100	Tuntas	10	50
Jumlah		20	100

Untuk memperjelas hasil dari persentase tersebut dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Persentase Skor *Pre-tes*

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post Test*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan Model Pembelajaran *Listening Team*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Untuk skor hasil belajar posttest keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 52.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng dapat dilihat dari table dibawah:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
73	2	146
79	2	158
81	2	168
85	3	255
92	5	460
100	6	600
Jumlah	20	1781

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum_{i=1}^k f x_i = 1781$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{fx}{n} \\ &= \frac{1781}{20} \\ &= 89,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng setelah penerapan model pembelajaran *Listening Team* yaitu 89,05 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post test*

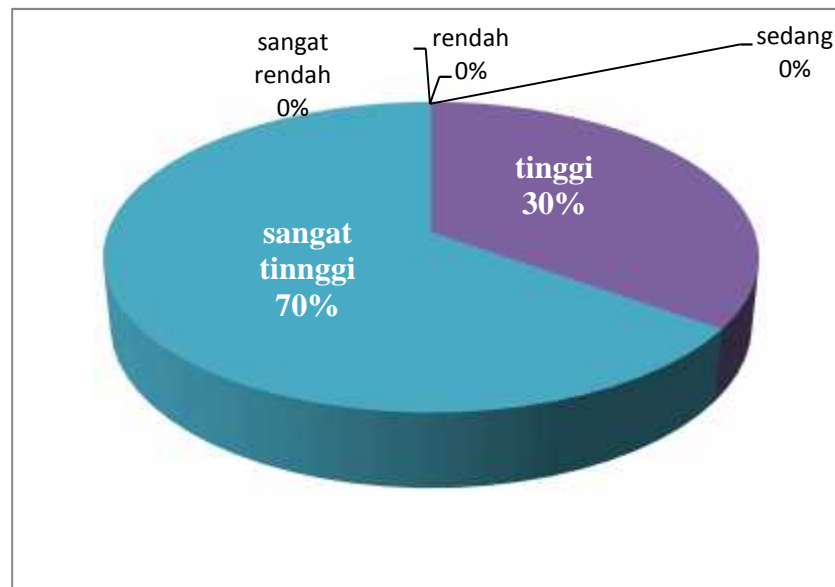
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 –34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0,00	Rendah
3	55 – 69	-	0,00	Sedang
4	70 – 84	6	30,00	Tinggi
5	85– 100	14	70,00	Sangat tinggi
Jumlah		20	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 70,00%, tinggi 30,00%, sedang, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Listening Team* tergolong tinggi.

Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 69	Tidak tuntas	-	0
70 × 100	Tuntas	20	100
Jumlah		20	100

Untuk memperjelas hasil dari persentase tersebut dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Persentase Skor *Post-test*

3. Analisis Data Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran Listening Team pada hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{398}{20} \\ &= 19,9 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum d^2 &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 11170 - \frac{398^2}{20} \\ &= 11170 - \frac{158404}{20} \\ &= 11170 - 7920,2 \\ &= 3249,8 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}} \\ t &= \frac{19,9}{\frac{3249,8}{20 \cdot 20 - 1}} \\ t &= \frac{19,9}{\frac{3249,8}{380}} \\ t &= \frac{19,9}{\sqrt{8,55}} \\ t &= \frac{19,9}{2,92} \\ t &= 6,81 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,10} = 1,72$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,81$ dan $t_{Tabel} = 1,72$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,81 > 1,72$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

B. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Listening Team*. Model Pembelajaran *Listening Team* ini memiliki kelebihan antara lain dalam proses pembelajaran tidak memerlukan *skill komunikatif* yang rumit, dalam banyak hal siswa dapat berbuat dengan pengarahannya yang simple, Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban, Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya, *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis, Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan, Dapat membantu anak untuk merespon orang lain, Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan

pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik, Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Listening Team termasuk kedalam bentuk pembelajaran *Full Class Learning*. Pada dasarnya, kegiatan ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam kegiatan ini, *Listening Team* membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran, hampir sama dengan *Model Jigsaw*, namun dalam *Listening Team* disini tidak ada pertukaran anggota tim.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 70,15% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,00%, rendah 15,00%, sedang 30,00%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 25,00%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Listening Team* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 89,05 jadi hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *Listening Team* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan *listeng team*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 70,00%, tinggi 30,00%, sedang, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,81. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 10% diperoleh $t_{tabel} = 1,72$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Listening team terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar keterampilan menyimak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 11 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 4 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran Listening Team murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan. Murid juga mulai aktif dan bersemangat serta terotivasi untuk mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran Listening Team dan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat

pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng ini didukung oleh teori Sardiman (2012: 92-93) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Listening Team merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan model pembelajaran Listening Team. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid setelah penerapan *model pembelajaran Listeng Team* yaitu sangat rendah, rendah dan sedang 0,00% sedangkan tinggi 30,00% dan sangat tinggi berada pada presentase 70,00%,, berbedah jauh dengan hasil perolehan presentase sebelum *penerapan model pembelajaran listeng team*, yaitu sangat rendah 5,00%, rendah 15,00%, sedang 30,00%, tinggi dan sangat tingggi berada pada presentase 25,00%..
2. Berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan $t_{Hitung} = 6,81$ dan $t_{Tabel} = 1,72$ pada tarif signifikan 0,05 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,81 > 1,72$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Listening Team berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian “Pengaruh model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng” maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, disarankan menerapkan model pembelajaran Listening Team untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran Listening Team ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok menggunakan model pembelajaran Listening Team dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akdon dan Riduwan. 2010. *Pengertian populasi*. Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu Aryani, Sekar dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Butir ke-3 Sumpah Pemuda. 28 Oktober 1928
- Depdiknas terbitkan Peta Bahasa. Blog. *Bahasakita* 4 Maret 2009. Mirror dari berita AntaraOnline edisi 22 oktober 2008
- Emzir. 2007. *metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- _____. 2014. _____.
- Harmuni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insane Madani.
- Haryanto. 2012. *Keterlibatan siswa dan belajar mengajar*, <http://belajarpsikologi.com>.
- KBBI edisi ketiga. 2005. *Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Bahasa Indonesia 1939 di solo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karidalaksana H. 1991. *Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mei, Silberman. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Halaman 106-107
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini, Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.

Sudjana, Nana dan Ibrahim (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sunarti dan devi, Anggraini. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

Tarigan, Jjago dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: UT

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

Lampiran 1

Nama – Nama Siswa Kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng

No	Nama Siswa	L/P
1	Mutmainnah Izzatuljannah	P
2	Sitti Azisah Alya	P
3	Yulianti	P
4	Annisa Fadillah	P
5	Nuradawiah	P
6	Salsabila Damayanti	P
7	Fikriyya Aulia	L
8	Nur Asry Jamiah	P
9	Mutmainnah	P
10	Ririn Ivana	P
11	Fatimah Binti Ismail	P
12	Alifa Oktafiah Ramadani	P
13	Sri Amanda	P
14	Putra Reskiawan	L
15	Muh. Syafreza	L
16	Muh. Dzaky Alwan	L
17	Asriandi	L
18	Muh. Fatur Rahman	L
19	Muh. Muhajir	L
20	Matius Oktaviana Yayan	L
21	Muh. Rifqi Alfawzan	L
22	Alvin Ferdiansyah	L
23	Nurfajrin Dwiputra	L
24	Gilber Marselo	L
25	Egi Iswandi	L
26	Washayatul Reza	L
27	M. Aditia Ilham	L
28	Kosasi	L
29	Rikbal	L
30	Ridho Rifha Al Fathan	L
31	Muh. Afrizal	L
32	Karl Gustaf Senaen	L

Rata – Rata = 65

KKM = 70

Lampiran 2

Tabel Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Dzaky Alwan	75
2.	Putra Reskiawan	64
3.	Muh. Muhajir	100
4.	Muh. Fatur Rahman	100
5.	Karl Gustaf Senaen	75
6.	Ridho Rifha Alfathan	46
7.	Muh. Afrisal	64
8.	Rikbal	46
9.	Siti Azisa Alya	75
10.	Annisa Fadillah	86
11.	Mutmainna	64
12.	Mutmainnah Izzatul	54
13.	Wahsyatul Resa	64
14.	Sri Amanda	64
15.	Nuradawiah	79
16.	Salsabila Damayanti	79
17.	Fikriyya Aulia	64
18.	Nur Arsy Jamiah	86
19.	Nurfajrin Dwiputra	86
20.	Muh. Fauzan	32

Lampiran 3

Tabel Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Dzaky Alwan	92
2.	Putra Reskiawan	73
3.	Muh. Muhajir	100
4.	Muh. Fatur Rahman	100
5.	Karl Gustaf Senaen	85
6.	Ridho Rifha Alfathan	79
7.	Muh. Afrisal	85
8.	Rikbal	92
9.	Siti Azisa Alya	92
10.	Annisa Fadillah	100
11.	Mutmainna	92
12.	Mutmainna Izzatul	81
13.	Wahsyatul Reza	73
14.	Sri Amanda	100
15.	Nuradawiah	81
16.	Salsabila Damayanti	92
17.	Fikriyya Aulia	79
18.	Nur Arsy Jamiah	100
19.	Nurfajrin Dwiputra	100
20.	Muh. Fauzan	85

Lampiran 4

Tabel Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Murid	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	Muh. Dzaky Alwan	75	92	17	289
2.	Putra Reskiawan	64	73	9	81
3.	Muh. Muhajir	100	100	0	0
4.	Muh. Fatur Rahman	100	100	0	0
5.	Karl Gustaf Senaen	75	85	30	900
6.	Ridho Rifha Alfathan	46	79	33	1089
7.	Muh. Afrisal	64	85	21	441
8.	Rikbal	46	92	46	2116
9.	Siti Azisa Alya	75	92	17	289
10.	Annisa Fadillah	86	100	14	196
11.	Mutmainna	64	92	28	784
12.	Mutmainnah Izzatul	54	81	27	729
13.	Wahsyatul Resa	64	73	19	81
14.	Sri Amanda	64	100	36	1296
15.	Nuradawiah	79	81	2	4
16.	Salsabila Damayanti	79	92	13	169
17.	Fikriyya Aulia	64	79	15	225

18.	Nur Arsy Jamiah	86	100	14	196
19.	Nurfajrin Dwiputra	86	100	14	196
20.	Muh. Fauzan	32	85	53	2809
	Jumlah	1383	1781	398	11170





**L
A
M
P
I
R
A
N**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Lembang Cina
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Lima)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara tertulis.

II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara tertulis.

III. Indikator

1. Kognitif

Produk

- Dengan mendengar teks bacaan yang dibaca guru siswa menyimak dengan cermat.
- Melalui kegiatan siswa menulis tanggapan terhadap teks cerita.

Proses

- Menyimak teks cerita yang dibacakan dengan cermat.

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif dalam memberikan tanggapan teks cerita.
- Mengembangkan sikap cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Terampil menjawab pertanyaan guru

- Berani berpendapat dengan mengacungkan tangan dan memberi tanggapan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat:

1. Kognitif

Produk

- Dengan ,menyimak secara cermat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
- Siswa dapat berfikir secara logis dalam menulis tanggapan terhadap teks cerita.

Proses

- Cermat menyimak teks cerita

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif.
- Siswa cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Melalui Tanya jawab dapat mengembangkan ketrampilan bertanya siswa
- Siswa berani berpendapat dan memberi tanggapan

V. Materi pokok

Peristiwa

Peristiwa adalah kejadian yang benar-benar terjadi. Di samping itu, peristiwa juga dapat dialami oleh diri sendiri. Misalnya, suatu saat kamu pernah melihat kecelakaan lalu lintas tersebut dapat disebut peristiwa karena hal itu benar-benar terjadi.

Teks Cerita (terlampir)

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

VII. Sumber Pembelajaran

- Buku “Saya Senang Berbahasa Indonesia” Kelas V. Pengarang: Hanif dan Mafruki. Penerbit: Erlangga. KTSP 2006
- Buku “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” Kelas V. Pengarang: Edi Warsidi dan Farika. Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Skenario Pembelajaran

Tahap	Uraian kegiatan pembelajaran	Media	Estimasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengabsensi murid 3. Guru menyiapkan media 4. Guru memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kalian mendengarkan sebuah cerita ? - Cerita tentang peristiwa apa saja yang pernah kalian dengar ? - Tanggapan apa yang kalian sampaikan pada saat kalian mendengar cerita peristiwa tersebut ? 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima 		10 Menit

	pelajaran		
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa agar siswa berfikir kritis tentang apa yang dimaksud dengan peristiwa . 2. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian peristiwa dan bagaimana memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa yang kita dengar. 3. Siswa mendengarkan dengan seksama suatu cerita peristiwa yang dibacakan oleh guru. 4. Siswa diminta menyebutkan nama-nama tokoh, dan watak tokoh cerita yang telah dibacakan guru dengan benar. 5. Guru meminta seorang siswa berani dan percaya diri maju kedepan kelas dan menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar. 6. Guru meminta seorang siswa untuk memberi tanggapan tentang cerita yang telah mereka dengar. 7. Guru memberikan tugas pada siswa yang berhubungan dengan cerita yang mereka dengar 8. Siswa mengumpulkan hasil tugas mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar sebuah peristiwa • Lembar kerja siswa (soal-soal) 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan materi. 2. Guru memberikan penguatan. 		10 Menit

	3. Guru memberikan motivasi / saran penutup 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam		
--	---	--	--

IX. Penilaian / Evaluasi

Teknik penilaian : Lisan dan tertulis
 Bentuk instrument : Isian
 Intrumen : Terlampir
 Kunci jawaban : Terlampir
 Pedoman penskoran : Terlampir

Daftar Pustaka

Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta :
 pustaka perbukuan, departemen Pendidikan Nasional

Bantaeng, 20 januari 2017

Nama mahasiswa

Guru Kelas V

SRI SYANTI SURYATI
Nim: 105405855 12

KASMAWATI, S.Pd
NIP: 19640522 198303 2002

Kepala Sekolah

AI SYAH, S.Pd
NIP : 19590109 198803 2002

Lampiran 1

Lembar Kerja Siswa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V / II
 Hari dan tanggal :
 Nama Siswa :

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita

Hanya Seorang Badut, yang telah dibacakan oleh gurumu !

1. Ada acara apakah di taman hiburan rakyat pada hari minggu ?
2. Siapakah Pak Bagong ?
3. Mengapa ia bekerja seperti itu ?
4. Mengapa pengunjung tertawa terpingkal-pingkal ?
5. Mengapa hari itu merupakan hari sial bagi pak Bagong ?

B. Ceritakanlah kembali cerita yang telah kalian dengarkan, yang berjudul

***Hanya Seorang Badut* secara runtut dari awal hingga akhir cerita !**

C. Berikanlah tanggapanmu tentang peristiwa yang terjadi berdasarkan cerita yang telah kalian dengar tersebut, baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif !**KUNCI JAWABAN****Bagian A**

1. Atraksi hiburan dan ada pula pertunjukan kesenian daerah.
2. Pemain badut.
3. Karena Pak Bagong tidak mempunyai keterampilan lain untuk menafkahi keluarganya.
4. Karena ulah kocak Pak Bagong.

5. Karena ada segerombolan anak-anak yang memaksanya untuk membuka topengnya, akan tetapi ternyata anak-anak tersebut adalah teman dari putrinya sendiri.

Bagian B

Hanya Seorang Badut

Pada hari minggu yang cerah itu, arena taman hiburan rakyat dipadati pengunjung. Mereka berdatangan dari berbagai penjuru desa.

Hari itu, di taman hiburan rakyat akan digelar berbagai atraksi hiburan. Ada pula pertunjukkan kesenian daerah dari beberapa desa terpencil. Mereka datang dengan tujuan ingin menghibur para pengunjung. Mereka pada umumnya hanyalah pemain seni sambilan yang sehari-hari bekerja dengan berbagai pekerjaan. Mereka ada yang bekerja sebagai petani, tukang kayu, maupun buruh.

Seperti biasanya, Pak Bagong sudah siap menjalankan pekerjaannya sejak pagi sebelum pengunjung berdatangan. Ia adalah salah satu pemain badut yang sudah lama bekerja di tempat itu. Dengan tingkah lakunya yang lucu, ia menyambut kedatangan para pengunjung. Karena banyaknya pengunjung, ia tidak dapat mengenali orang perorangan yang masuk secara berombongan.

Pekerjaan sebagai pemain badut memang tidak menjanjikan hasil yang banyak. Akan tetapi, hal itu dijalani dengan senang hati. Hal ini disebabkan karena Pak Bagong tidak memiliki keterampilan lain untuk mendapatkan nafkah guna menghidupi keluarganya. Hatinya sangat senang jika dapat menghibur pengunjung. Apalagi jika ada yang tertawa terpingkal-pingkal karena ulah kocaknya. Akan tetapi, ia juga sedih jika pengunjung yang datang hanya sedikit. Apalagi putri satu-satunya tidak suka akan pekerjaannya.

Hari itu mungkin memang hari sial bagi Pak Bagong. Pada waktu ia sedang beratraksi dengan tingkah lucunya, tiba-tiba ada serombongan anak-anak yang penasaran dengan tokoh badut itu. Mereka meminta pak badut membuka topeng badutnya. Semula, pak bagong tidak mau menuruti kemauan anak-anak tersebut. Akan tetapi, karena anak-anak terus merajuk akhirnya ia kasihan juga. Ia membuka topengnya. Akan tetapi, apa yang terjadi, justru diluar perkiraannya.

Anak-anak tersebut sangat mengenalinya dan serentak berteriak , “eh, ternyata hanya seorang badut”. Mereka mengenalnya sebagai orang tua temannya yang selama ini sangat angkuh disekolah.

Bagian C.

Contoh:

- Tanggapan positif : pekerjaan Pak Bagong juga termasuk pekerjaan mulia, karena pekerjaan tersebut dapat manghibur orang lain dan membuat orang senang.
- Tanggapan negatif : janganlah malu menjadi anak seorang pamain badut, karena pemain badut juga orang yang mulia hatinya, dengan tulus dan ikhlas ia menjalankan pekerjaan tersebut agar orang lain terhibur.

Lampiran 2

PEDOMAN PENSKORAN

a. Teknik Penilaian Kogniif

- **Tes Produk**

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

- Skor Penilaian :

🎨 *Tipe A*

Tiap soal bobot nilainya = 10

Nilai = B x 10

Skor total = 50

🎨 *Tipe B*

Jawaban sangat tepat = 15

Jawaban cukup tepat = 10

Jawaban kurang tepat = 5

🎨 *Tipe C*

Tanggapan sangat tepat = 10

Tanggapan cukup tepat = 7

Tanggapan kurang tepat = 3

- Nilai total (Tipe A, Tipe B, Tipe C) = 100

- **Tes dalam proses**

Contoh Lembar Observasi siswa

Nama peserta didik :.....

Kelas :.....

No	Nama Siswa	Kecermatan	Aktif	Perhatian	Skor yang dicapai
1.					
2.					
3.					
Skor maksimum		3 x jumlah siswa =.....			

- Keterangan : Skor = 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : kurang
- Nilai akhir : (jumlah skor : jumla skor maksimum) X 10

b. Penialian Afektif dan Pedoman Pengamatan Prilaku Berbasis Karakter

1. Menggunakan skala sikap sebagai berikut :

No	Pernyataan	Penilaian sikap				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Sikap kreatif dalam menanggapi masalah					
2.	Sikap cermat dalam menyimak					
3.	Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas					

Nilai akhir = _____ x 100

c. Penilaian psikomotor

Lembar observasi

No	Kegiatan	Benar	Salah
1.	Terampil bertanya		
2.	Berani memberi tanggapan		
3.	Kecepatan dan ketepatan menjawab pertanyaan		

Keterangan :

Benar mendapat skor 1

Salah mendapat skor 0

Lampiran 3

TABEL SPESIFIKASI PENILAIAN

Indicator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap kreatif dalam memberikan tanggapan teks cerita. - Mengembangkan sikap cermat dalam menyimak. 	Lisan dan tulisan	Isian	1. Siapakah pak Bagong?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Lembang Cina
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Lima)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

II. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

III. Indikator

1. Kognitif

Produk

- Dengan mendengar video cerita, siswa menyimak dengan cermat.
- Melalui kegiatan siswa menulis tanggapan terhadap teks cerita.

Proses

- Menyimak video yang diperlihatkan dengan cermat.

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif dalam memberikan tanggapan cerita.
- Mengembangkan sikap cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Terampil menjawab pertanyaan guru
- Berani berpendapat dengan mengacungkan tangan dan memberi tanggapan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat:

1. Kognitif

Produk

- Dengan ,menyimak secara cermat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
- Siswa dapat berfikir secara logis dalam menulis tanggapan terhadap cerita.

Proses

- Cermat menyimak cerita.

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif.
- Siswa cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Melalui Tanya jawab dapat mengembangkan ketrampilan bertanya siswa.
- Siswa berani berpendapat dan memberi tanggapan

V. Materi pokok

- **Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat)**
(*terlampir*)

VI. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Listening Team
- Metode pembelajaran :
 1. Ceramah
 2. Tanya jawab
 3. Penugasan

VII. Sumber Pembelajaran

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan pembelajaran	Media	Estimasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menanyakan pembelajaran yang dilakukan minggu lalu. 4. Mengkonfirmasi materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 5. Guru mengajak siswa untuk menonton video. 		10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang isi dari video yang telah ditontonya. 2. Siswa menjawab dan menjelaskan video yang telah ditonton. 3. Guru menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dan meminta siswa membuka buku bahasa indonesia. 4. Siswa mendengarkan dan bertanya apa bila belum jelas dengan penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> o Media : Video o cerita drama o Lembar kerja siswa (soal-soal) 	50 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya pada siswa tentang tokoh, tema, latar, amanat yang telah dijelaskan. 6. Siswa menjawab dan saling membantu apabila ada temanya yang belum mampu menjawab dengan baik. 7. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok (Penanya, setuju, tidak setuju, dan pemberi contoh) 8. Guru mengajak siswa untuk menonton video cerita pendek. 9. Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan setelah menonton video. 10. Siswa bersama kelompoknya menentukan tokoh, tema, latar, amanat yang terdapat pada video yang telah ditontonnya. 11. Meminta salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya. 12. Guru membagikan soal pada siswa. 13. Siswa mengerjakan soal yang dibagikan guru. 14. Siswa mengumpulkan hasil jawabannya. 		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi tentang materi yang tadi sudah dipelajari. 2. Guru bertanya apakah pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak. 3. Guru memberikan saran-saran 		10 Menit

	kepada siswa.		
	4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.		
	5. Guru mengakiri pembelajaran dengan salam.		

IX. Penilaian

Tekhnik penilaian	: Lisan dan Tertulis
Bentuk Instrumen	: Isian
Instrumen	: Terlampir
Kunci Jawaban	: Terlampir
Pedoman penskoran	: Terlampir

Daftar Pustaka

Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta : pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Bantaeng, 27 januari 2017

Nama mahasiswa

Guru Kelas V

SRI SYANTI SURYATI

KASMAWATI, S.Pd

Nim: 105405855 12

NIP: 19640522 198303 2002

Kepala Sekolah

AI SYAH, S.Pd

NIP : 19590109 198803 2002

Lampiran 1

BUKU/BACAAN**Satuan Pendidikan : SDN. 01 Lembang Cina****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/Semester : V/II****Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit****Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita**

A. Unsur Intrinsik Cerita

1. Tema

Tema adalah Gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu cerita. Singkatnya, tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita. Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita. Karena itu, tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Tema ada yang dinyatakan secara eksplisit (disebutkan) dan ada pula yang dinyatakan secara implisit (tanpa disebutkan tetapi dipahami).

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Berdasarkan sifatnya, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.
- b. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.
- c. Tokoh tritagonis, yaitu tokoh penengah.

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Tokoh sentral, yaitu tokoh yang memegang peran utama.

- b. Tokoh bawahan, yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Penokohan adalah penyajian watak dan pencitraan tokoh. Ada beberapa metode penokohan, sebagai berikut:

- a. Metode analisis atau langsung, yaitu pengarang memaparkan watak tokoh dan memberikan komentar tentang watak tersebut.
- b. Metode dramatik atau tidak langsung, yaitu watak tokoh didapatkan dengan menyimpulkan dari pikiran, percakapan, dan kelakuan tokoh yang disajikan oleh pengarang.

3. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita fiksi yang dijalin dalam hubungan sebab akibat. Alur dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan urutan peristiwanya

- a. Alur maju atau normal adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak ke depan terus. Dimana cerita bergerak dari suatu titik dan kemudian berkembang sampai klimaks dan akhir atau penyelesaian cerita tersebut.
- b. Alur mundur atau sorot balik adalah rangkaian peristiwa yang susunannya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur. Cerita dimulai dari suatu situasi yang merupakan akibat dari runtutan peristiwa sebelumnya. Penceritaan bergerak mundur mengurai setiap peristiwa yang menjadi penyebab situasi akhir tersebut.
- c. Alur maju-mundur atau campuran

Berdasarkan kuantitas alurnya

- a. Alur tunggal, yaitu alur yang hanya memiliki satu garis pengembangan cerita.
- b. Alur ganda, yaitu alur yang memiliki beberapa garis pengembangan cerita.

Berdasarkan kualitas kepaduannya

- a. Alur erat atau rapat, yakni hubungan antara peristiwa yang satu dengan lainnya begitu padu, sehingga tidak memungkinkan disisipi suatu peristiwa antarbagian pembentuk peristiwa itu.
- b. Alur longgar atau renggang, yakni hubungan antara peristiwa yang satu dengan lainnya terjalin secara renggang. Pengarang menyelingi peristiwa yang ada dengan peristiwa lain yang tidak begitu berhubungan dengan inti cerita, sehingga tidak mengganggu struktur cerita secara keseluruhan.

Alur meliputi beberapa tahap:

- a. Pengantar: bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- b. Penampilan masalah: bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- c. Puncak ketegangan/klimaks: masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- d. Ketegangan menurun/antiklimaks: masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
- e. Penyelesaian/resolusi: masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

4. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

Latar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.
- b. Latar waktu, berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.
- c. Latar Suasana, adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Latar suasana dapat berupa suasana menegangkan, lucu, bahagia, sedih, haru ataupun duka.

- d. Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial.

5. Sudut pandang

Sudut pandang(point of view), yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Berperan langsung sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
- b. Hanya sebagai pihak ketiga yang berperan sebagai pengamat.

6. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

B. Unsur Ekstrinsik Cerita

Unsur ekstrinsik adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Ia merupakan milik subjektif pengarang yang bisa berupa kondisi sosial, motivasi, tendensi yang mendorong dan mempegaruhi kepengarangan seseorang.

Unsur-unsur ekstrinsik itu dapat meliputi:

- a. Tradisi dan nilai-nilai.
- b. Struktur kehidupan sosial.
- c. Keyakinan dan pandangan hidup.
- d. Suasana politik.

- e. Lingkungan hidup.
- f. Agama dan sebagainya.

Contoh Cerita

Teman Sejati

Hari ini aku kesal pada Debi. Ia berulang kali marah dan menotok notok kepalaku ke meja. Padahal yang membuatnya marah bukan kesalahanku.

Debi kesal karena semenjak setengah jam yang lalu ia hanya bisa mengerjakan dua soal saja dari sepuluh soal Matematika yang diberikan Pak Guru.

Sementara teman teman yang lain sudah mengerjakan sedikitnya enam soal.

“Makanya belajar ,Bi!” kataku sebal. Debi melotot ke arahku dan menggusalkan lagi kepalaku ke meja.

“Kasar banget sih!” seruku.

“Rasain!” hardik Debi.

“Debi!!!” seru Pak Guru, “Kenapa sejak tadi tidak bisa tenang?” Debi menunduk.

“Rasain!” balasku. Debi menyurengkan matanya menatap kepalaku.

Ia mulai menulis beberapa rumus di kertas dan mencoba memecahkannya.

Sayangnya, ia tetap saja tidak bisa.

“Apa kata mama,Rub...makanya jangan terlalu sering keluar main Bola!” kataku menasehati, ”Kamu membiarkanku menunggumu di rumah menemanimu belajar, tapi kamu malahan enak enakan main bola!!”

“Coba kalau kamu sadar kalau hari ini ujian, kan kemarin seharusnya kamu belajar bersamaku!” keluhku lagi.

“Padahal semalam aku kan belajar!” jawab Debi.

“Iya, kamu belajar, tapi cuma sebentar, karena kecapean bermain Bola!” sergahku.

“Sekarang giliran kamu nggak bisa mengerjakan soal, kamu marah marah ke semua, termasuk padaku!”

“Harusnya kamu bisa membagi waktu antara waktu bermain dan belajar..” kataku lagi menasehati Debi.

“Aduuh,gawat nih kalau jelek ulangan, Mama Papa pasti marah” keluh Debi.

“Udah deh, pasrah aja...memang salah kamu kok!Eeh jangan coba coba nyontek pada Beni!!” teriakku ketika Debi mencuri curi lihat pekerjaan Beni.

Debi mencibir ketika Beni menutupi kertas ulangannya.

“Bagus,Ben!” seruku senang.

“Ini pelajaran buat kamu Bi,...lebih baik kamu banyak banyak bermain denganku. Lebih banyak manfaatnya!” kataku.

Bel isitahat pertama berbunyi. Semua bergegas mengumpulkan kertas ulangan pada Pak guru.

Debi meninggalkanku sambil berjalan loyo ke meja Pak guru.

Beberapa menit kemudian ia kembali ke tempat duduk. Kelihatannya Debi menyesal tidak belajar dengan benar semalam, padahal soal soal yang diberikan Pak guru semuanya mirip dengan yang di buku. Cuma angkanya saja yang berbeda.

“Nggak bisa ya tadi,Bi?” Tanya Beni kepadanya.

Debi menggeleng.

“Tenang Bi, kita akan harus banyak belajar bareng..oke?” kataku .

Debi menatapku lalu tersemyum sambil memasukan ku ke dalam kotak pensilnya. Aku berjanji akan setia menemaninya belajar, karena aku adalah pensil kesayangan Debi.

Identifikasi

1. Tema : Sosial
2. Sudut Pandang : Orang ke pertama. Tidak sebagai pelaku.
3. Alur : Maju. Karena menceritakan cerita dengan runtun, dari awal ulangan selesai.
4. Penokohan
 - Aku (Pensil) : Jail, Baik, Peduli, Setia
 - Debi : Malas, Kasar, Baik
 - Beni : Baik, Peduli
 - Guru Matematika : Tegas
5. Penyelesaian : Happy Ending

6. Latar/Setting

- Tempat : Di Kelas
- Waktu : Pagi hari
- Suasana : Menegangkan

7. Amanat

- Harus bisa membagi waktu, mana waktu belajar dan bermain.
- Gunakan waktu sebaik mungkin, karena sebuah penyesalan hanya akan datang di akhir.
- Kita harus melakukan persiapan (belajar), sebelum menghadapi ulangan.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA**(LKS)**

Nama : _____

Kelas : _____

Semester : _____

1. Pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita adalah definisi dari...
 - a. tema c. latar
 - b. amanat d. tokoh
2. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita adalah pengertian dari....
 - a. tema c. latar
 - b. amanat d. tokoh
3. Pesan pengarang yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton adalah definisi dari....
 - a. tema c. latar
 - b. amanat d. tokoh
4. Individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita adalah definisi dari....
 - a. tema c. latar
 - b. amanat d. tokoh
5. Di suatu kampung yang damai hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal disebuah gubuk berdinding kulit kayu dan beratap rumbia di pinggir hutan. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang. Jika hujan datang suami istri itu sibuk menambal atap tersebut dengan daun-daun kayu yang besar. Berdasarkan kutipan di atas, latar cerita berada di....
 - a. suatu kampong dipinggiran hutan c. kota yang ramai
 - b. desa yang damai d. negeri yang aman dan damai

6. Joni dalam cerita berwatak baik hati, Joni dalam cerita menokohkan seorang tokoh....
- a. antagonis c. andalan
b. protagonis d. tokoh fiktif
7. Pemandangan Gunung, laut, pantai merupakan contoh dari....
- a. latar c. tema
b. tokoh d. amanat
8. Tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis) disebut juga tokoh
- a. antagonis c. Andalan
b. protagonis d. tokoh fiktif
9. Pada zaman dahulu, sekitar abad ke 7 hiduplah seorang raja dan permaisuri. Kata “pada abad ke 7” merupakan latar....
- a. waktu c. status
b. tempat d. pekerjaan
10. Cerita tentang wali songo yang menyebarkan islam merupakan cerita bertemakan....
- a. ketuhanan c. permainan
b. kesehatan d. penjajahan

KUNCI JAWABAN

1. A 6. B
2. C 7. A
3. B 8. D
4. D 9. A
5. B 10. D

Lampiran 3

PEDOMAN PENSKORAN**Format Kriteria Penilaian****1. Teknik penilaian :**

- a. Sikap : Pengamatan.
- b. Keterampilan : Unjuk Kerja.
- c. Pengetahuan : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen Penilaian :

- a. Sikap (afektif)
Sikap dalam belajar.

No	NamaSiswa	PerubahanTingkahLaku																			
		Disiplin				Tekun				teliti				Tanggung jawab				Rasa hormat dan perhatian			
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					

- Keterangan: SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 PB = Perlu Bimbingan

b. Keterampilan (Psikomotorik)

Mempersentasikan Hasil Diskusi Kedepan Kelas

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Keterampilan menjelaskan hasil diskusi tentang video yang telah ditonton.

No	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan											
		Percaya Diri				Tanggung Jawab				Disiplin			
		SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan : SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 PB = Perlu Bimbingan

c. Pengetahuan (Kognitif)

Menjawab soal evaluasi

Jumlah soal = 10 buah

Skor benar = 10 poin

Total skor = 100 poin

Lampiran 4

TABEL SPESIFIKASI PENILAIAN

Indicator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat). • Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat). • Menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) dari video drama yang disimak. 	Lisan dan tulisan	Isian	1. Pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita adalah definisi dari... a. tema c. latar b. amanat d. tokoh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Lembang Cina
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (Lima)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Mendengarkan

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam diskusi dan bermain drama.

II. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara tertulis.

III. Indikator

1. Kognitif

Produk

- Dengan mendengar teks dialog yang dibaca guru siswa menyimak dengan cermat.
- Melalui kegiatan siswa menulis tanggapan terhadap teks dialog.

Proses

- Menyimak teks cerita yang dibacakan dengan cermat.

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif dalam memberikan tanggapan teks dialog.
- Mengembangkan sikap cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Terampil menjawab pertanyaan guru
- Berani berpendapat dengan mengacungkan tangan dan memberi tanggapan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa dapat:

1. Kognitif

Produk

- Dengan ,menyimak secara cermat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
- Siswa dapat berfikir secara logis dalam menulis tanggapan terhadap teks dialog.

Proses

- Cermat menyimak teks dialog.

2. Afektif

- Mengembangkan sikap kreatif.
- Siswa cermat dalam menyimak.

3. Psikomotorik

- Melalui Tanya jawab dapat mengembangkan ketrampilan bertanya siswa.
- Siswa berani berpendapat dan memberi tanggapan

V. Materi pokok

- **Bermain Drama** (*terlampir*)

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

VII. Sumber Pembelajaran

- Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional.

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan pembelajaran	Media	Estimasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengucapkan salam ○ Guru mengabsensi murid ○ Guru menyiapkan media ○ Guru memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kalian mendengarkan sebuah drama ? - Drama tentang apa saja yang pernah kalian dengar ? - Tanggapan apa yang kalian sampaikan pada saat kalian mendengar teks drama tersebut ? ○ Menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam menerima pelajaran 		10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya pada siswa agar siswa berfikir kritis tentang apa yang dimaksud dengan drama. ○ Guru memberikan penjelasan tentang pengertian drama dan bagaimana memberikan tanggapan terhadap suatu drama yang kita dengar. ○ Siswa mendengarkan dengan seksama suatu teks dialog yang dibacakan oleh guru. ○ Siswa diminta menyebutkan nama-nama tokoh, dan watak tokoh drama 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lembar kerja siswa (soal-soal) 	50 Menit

	<p>yang telah dibacakan guru dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta siswa berani dan percaya diri maju kedepan kelas dan memerankan kembali drama yang telah mereka dengar. ○ Guru meminta seorang siswa untuk memberi tanggapan tentang drama yang telah mereka dengar. ○ Guru memberikan tugas pada siswa yang berhubungan dengan drama yang mereka dengar. ○ Siswa mengumpulkan hasil tugas mereka. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan materi. ○ Guru memberikan penguatan. ○ Guru memberikan motivasi / saran penutup. ○ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 		10 Menit

IX. Penilaian

Teknik penilaian : Lisan dan Tertulis

Bentuk Instrumen : Isian

Instrumen : Terlampir

Kunci Jawaban : Terlampir

Pedoman penskoran : Terlampir

Daftar Pustaka

Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD/MI*. Jakarta :
pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Bantaeng, 4 Februari 2017

Nama mahasiswa

Guru Kelas V

SRI SYANTI SURYATI

Nim: 105405855 12

KASMAWATI, S.Pd

NIP: 19640522 198303 2002

Kepala Sekolah

AI SYAH, S.Pd

NIP : 19590109 198803 2002

Lampiran 1

BUKU/BACAAN

Satuan Pendidikan : SDN. 01 Lembang Cina

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

B. Memerankan Tokoh Drama

Memerankan Tokoh Drama Apakah kalian pernah memerankan tokoh dalam drama? Sekarang kita akan belajar bagaimana memerankannya. Lafal, intonasi, dan ekspresi harus tepat. Sebelum memerankan drama, kita harus memerhatikan hal berikut.

1. Menghafalkan isi teks.
2. Memahami isinya.
3. Memerankan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.

Di dalam memerankan tokoh drama agar sesuai dengan karakter, kalian harus memerhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Perhatikan penggalan percakapan antara Ayah dan Dani dalam cerita "Naik Bus dan Kapal Feri" berikut ini!

Dani : “Naik pesawat!”, teriak Dani. “Kalau naik bus akan lama, lebih baik naik pesawat. Kita dapat lebih cepat sampai, Yah!”

Ayah : “Tapi uang Ayah tidak cukup, Dan. Kita naik bus saja, ya? Nanti kita naik bus yang dapat langsung naik kapal ke seberang. Bagaimana?”

Dani : “Malas, Yah! Di bus kita pasti sumpek! Banyak orang mondar mandir. Belum lagi perjalanan yang lama. Pasti bau dan apek, deh!”

Ayah : “Ya kalau begitu kita naik bus AC saja, agar tidak terlalu banyak orang.”

Coba bersama kawan sebangku kalian, perankan tokoh-tokoh tersebut dengan memerhatikan tiga hal penting dalam memerankan drama!

LATIHAN !

1. Apakah yang dimaksud dengan drama?
2. Kesimpulan apakah yang diperoleh dari dialog mereka?
3. Apa yang membuat Dani malas naik bus?
4. Transportasi apa yang ingin di naiki Dani?
5. Bagaimana watak Dani dan Ayah?
6. Perankan teks dialog tersebut dihadapan temanmu.

KUNCI JAWABAN

1. Drama adalah cerita yang menggambarkan kehidupan dan watak setiap tokoh melalui tingkah laku dialog atau percakapan yang di pentaskan
2. Dani sangat ingin naik pesawat karena pesawat lebih cepat dibandingkan naik bus. Tapi uang ayah Dani hanya cukup naik bus. Akhirnya Dani naik bus yang berAC
3. Karena di bus sumpek, Banyak orang mondar mandir, perjalanan yang lama. Pasti bau dan apek.
4. Pesawat
5. Watak Dani itu antagonis yaitu watak yang tidak baik. Sedangkan watak Ayah yaitu protagnis watak yang baik.

Lampiran 2

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (x) huruf a,b,c, dan d pada jawaban yang tepat !

1. Perhatikan teks drama berikut ini !

Bu Mulyono : “Pak, sebenarnya apa dosa kita sampai anak kita menderita seperti ini? Saya sudah tidak tahu harus berbuat apa lagi.”

Pak Mulyono : “Bersabarlah, Bu. Pasti yang mahakuasa akan memberikan jalan.”

Drama tersebut menunjukkan sebuah suasana

- a. Penuh suka
- b. Gembira
- c. Jenuh
- d. Haru

2. Perhatikan penggalan drama di bawah ini !

“Dari mana saja kau, Badrun? Hari sudah petang tapi kau baru pulang.” Tanya ayah sambil berkacak pinggang.

Dialog diatas diucapkan dengan nada

- a. Keras sambil bercanda
- b. Marah dan serius
- c. Rendah dan penuh Tanya
- d. Penuh kasih saying

3. Diatas panggung Wawan berjalan sambil membungkukkan badannya. Dia memakai peci, kumis, dan janggutnya yang putih. Dia melangkah kedepan sambil memegang tongkat.

Tokoh yang diperankan Wawan adalah

- Pemuda
 - Kakek
 - Anak
 - Ibu
4. Rudi memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama. Ia memakai kostum oblong putih, celana pendek hitam, memakai caping, dan membawa cangkul.

Tokoh apa yang diperankan Rudi?

- Pejabat
 - Pak RT
 - Petani
 - Pedagang
5. Perhatikan penggalan percakapan berikut ! “Apa? Anak tetangga itu mencuri mangga-mangga kita lagi? Cepat suruh dia datang kesini untuk minta maaf!”

Kalimat diatas diucapkan dengan ekspresi

- Memelas
- Marah
- Ramah
- Gembira

Bacalah teks dialog berikut kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!

<p>Agus : “Hai, hati-hati dong kalau bersepeda!” (dengan marah)</p> <p>Deri : “Aku...aku...” (jawab Deri ketakutan)</p> <p>Doni : “Seharusnya kami yang marah, bukan kamu. Kamu yang tidak berhati-hati.” (Doni berkata dengan marah sambil mendekati Agus)</p> <p>Agus : “Jangan ikut campur ya! Aku ngomong dengn dia.” (masih dengan marah)</p> <p>Doni : “Dia juga temanku. Aku wajib membelanya karena dia tidak bersalah.”</p>
--

6. Tokoh Agus pada drama di atas mencerminkan orang yang
 - a. Lembut
 - b. Suka menolong
 - c. Pemarah
 - d. Pemurah
7. Tokoh-tokoh yang ada dalam drama di atas adalah
 - a. Agus, Deri Dani
 - b. Agus, Deri, Doni
 - c. Agus, Deni, Doni
 - d. Agus, Deni, Dani
8. Latar tempat peristiwa dalam drama tersebut terjadi di
 - a. Sekolah
 - b. Jalan
 - c. Pagi hari
 - d. Sore hari
9. Amanat yang terkandung dalam cuplikan teks drama adalah
 - a. Kita tidak boleh main hakim sendiri dan menyalahkan orang lain tanpa bukti yang pasti.
 - b. Orang yang lemah selalu kalah.
 - c. Kita harus menyalahkan orang yang telah menabrak dan melukai kita.
 - d. Orang yang salah tetap harus mendapatkan pembelaan.
10. Pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan memerankan tokoh drama berikut ini benar, kecuali
 - a. Berlatih peran diawali dengan membaca dan memahami isi dialog drama.
 - b. Tunjukkan ekspresi sesuai dengan keinginanmu agar terkesan alami.
 - c. Ucapkan kata-kata dengan jelas
 - d. Teks dialog perlu dihafalkan.
11. Yang bukan termasuk dalam hal yang harus diperhatikan dalam memerankan drama adalah...
 - a. Menghafal isi teks
 - b. Memahami isisnya

- c. Memerankan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan
- d. Memperhatikan postur tubuh

Perhatikan dialog drama berikut untuk menjawab soal nomor 12 dan 13!

Ida : “Akhir-akhir ini banyak pekerja yang sakit, supaya tidak mengganggu kerja datangla sore-sore”.

Ny. Ardi : “Tetapi engkau sendiri tampak tak begitu sehat, jangan memaksakan diri”.

Ida : (cepat)” Ah, aku sehat, tidak apa-apa Bu!”

12. Karakter Ny. Ardi dalam dialog diatas adalah...
- a. Angkuh
 - b. Egois
 - c. Baik dan bijaksana
 - d. lemah
13. Bagian yang ditulis dalam kurung dalam drama tersebut adalah...
- a. Prolog
 - b. Epilog
 - c. Monolog
 - d. Dialog
14. Perhatikan cuplikan drama berikut!
- Herman : Heh, cari barang rongsokan, ya!
- Yanti : (terkejut) Ah, Herman, jadi terkejut aku!
- Herman : Jalan, kok menunduk saja, sedang mencari barang-barang bekas?
- Yanti : ah, ada-ada saja kamu. Masa iya jalan ku seperti orang mencari barang-barang bekas? Kalau begitu, tolong, Her ambil keranjang rongsokan (tertawa riang) hi..hi..hi..
- a. Suka menghina
 - b. Suka bercanda
 - c. Suka memuji
 - d. Suka marah

15. Drama dikatakan baik, hidup dan menarik apabila...
- Tata artistic tetap dan mengesankan
 - Alur cerita runtut dan mudah dipelajari
 - Ator atau aktris rupawan dan menarik
 - Ada konflik yang menegangkan
16. Tangan dikepal, bibir terkatup rapat dan mata melotot adalah ekspresi...
- Benci
 - Marah
 - Menahan amrah
 - Jengkel
17. Didik : “Wah... bagus sekali pertunjukan wayang orang tadi, ya!
Piko : “ceritanya sih bagus tapi...”
Didik : “Tapi... apa, Ko?”
Piko : “Dompetku hilang diambil orang”
- Dalam percakapan diatas ekspresi piko adalah...
- Biasa saja
 - Gembira
 - Sedih
 - Acuh tak acuh
18. Isi drama diatas adalah...
- Kehilangan dompet ketika menonton wayang
 - Pertunjukan wayang yang seru
 - Bingung tidak tahu cerita wayang
 - Harapan menemukan dompetnya
19. Tokoh cerita yang berwatak jahat adalah tokoh...
- Protagonist
 - Antagonis
 - Tritagonis
 - Figuran

20. Yang bukan termasuk dalam langkah-langkah memerankan drama adalah...
- a. Pergi berlibur
 - b. Membuar naskah
 - c. Menentukan pemain
 - d. Mencari seseorang yang mampu menjadi sutradara

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. B | 12. C |
| 3. B | 13. D |
| 4. C | 14. B |
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. B | 17. C |
| 8. B | 18. A |
| 9. A | 19. B |
| 10. B | 20. A |

Lampiran 3

PEDOMAN PENSKORAN

a. Teknik Penilaian Kogniif

- **Tes Produk**

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

- Skor Penilaian :

🎨 *Tipe A*

Tiap soal bobot nilainya = 10

Nilai = $B \times 10$

Skor total = 50

🎨 *Tipe B*

Jawaban sangat tepat = 15

Jawaban cukup tepat = 10

Jawaban kurang tepat = 5

🎨 *Tipe C*

Tanggapan sangat tepat = 10

Tanggapan cukup tepat = 7

Tanggapan kurang tepat = 3

- Nilai total (Tipe A, Tipe B, Tipe C) = 100

- **Tes dalam proses**

Contoh Lembar Observasi siswa

Nama peserta didik :.....

Kelas :.....

No	Nama Siswa	Kecermatan	Aktif	Perhatian	Skor yang dicapai
1.					
2.					
3.					
Skor maksimum		3 x jumlah siswa =.....			

- Keterangan : Skor = 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : kurang
- Nilai akhir : (Jumlah skor : jumlah skor maksimum) X 10

b. Penilaian Afektif dan Pedoman Pengamatan Prilaku Berbasis Karakter

1. Menggunakan skala sikap sebagai berikut :

No	Pernyataan	Penilaian sikap				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Sikap kreatif dalam menanggapi masalah					
2.	Sikap cermat dalam menyimak					
3.	Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$

c. Penilaian psikomotor

Lembar observasi

No	Kegiatan	Benar	Salah
1.	Terampil bertanya		
2.	Berani memberi tanggapan		
3.	Kecepatan dan ketepatan menjawab pertanyaan		

Keterangan :

Benar mendapat skor 1

Salah mendapat skor 0

Lampiran 4

TABEL SPESIFIKASI PENILAIAN

Indicator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Memerankan tokoh drama• Mengungkapkan pendapat tentang drama	Lisan dan tulisan	Isian	1. Apakah yang di maksud dengan drama?